

Judul : Udang Terpapar Radioaktif Masih Ada Yang Lalai Jaga Keamanan Pangan
Tanggal : Jumat, 03 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Udang Terpapar Radioaktif Masih Ada Yang Lalai Jaga Keamanan Pangan

SENAYAN menyoroti kasus penolakan produk udang beku dan rempah-rempah (cengkeh) asal Indonesia oleh Amerika Serikat karena diduga terpapar senyawa radioaktif Cesium-137 (Cs-137).

Anggota Komisi IV DPR Hindun Anisah mengingatkan, kasus ini mesti jadi perhatian serius dari Pemerintah. Lakukan investigasi menyeluruh sekaligus menjatuhkan sanksi tegas kepada pihak yang terbukti lalai menjaga keamanan pangan.

"Penolakan ini menandakan adanya pengabaian terhadap keamanan pangan. Produk pangan Indonesia seharusnya bebas dari bahan berbahaya agar aman dikonsumsi," tegas Hindun di Jakarta, Rabu (1/10/2025).

Kasus ini mencuat setelah FDA Amerika Serikat mengumumkan penarikan produk udang beku merek Great Value dari jaringan ritel Walmart pada 19 Agustus 2025. Produk tersebut dipasok PT BMS Foods dari Indonesia dan terdeteksi mengandung isotop radioaktif Cs-137.

Selain itu, Bea Cukai AS juga menemukan potensi kontaminasi serupa pada cengkeh asal Indonesia yang dikirim ke California. Imbasnya, seluruh impor rempah-rempah dari PT Natural Java Spice dihentikan sementara.

Hindun menilai, kasus ini harus menjadi titik balik bagi Pemerintah untuk memperkuat pengawasan produk pangan, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Tidak boleh ada lagi produk pangan yang tercemar senyawa berbahaya dalam kadar berapa pun.

"Pemerintah juga wajib memastikan proses investigasi berjalan transparan, tanpa in-

tervensi, dan masyarakat berhak mengetahui siapa yang bertanggung jawab," ujarnya.

Ia juga menekankan pentingnya pemeriksaan rutin dan proaktif terhadap pangan, bukan hanya setelah muncul kasus penolakan ekspor.

Senada, Wakil Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman menilai, temuan kontaminasi cengkeh ini menjadi pukulan telak terhadap gagasan Ekonomi Hijau dalam Asta Cita Presiden Prabowo. "Sebagai negara penghasil cengkeh terbesar dunia, kita wajib melindungi rempah ini agar tetap dipercaya di pasar global," kata Alex.

Alex meminta Bapeten segera turun tangan menyelidiki sumber paparan radiasi tersebut. Hasil investigasi, meski pahit, harus diumumkan ke publik demi menjaga citra positif Indonesia sebagai eksportir rempah dunia.

Ia juga mengusulkan agar Bapeten dilibatkan lebih aktif dalam pengawasan impor bahan pangan bersama Badan Karantina dan BPOM, dengan catatan jangan sampai mempersulit pelaku usaha.

Menanggapi itu, Menko Bidang Pangan Zulkifli Hasan menegaskan, sebagian besar udang yang ditolak Amerika sebenarnya masih aman dikonsumsi. "Yang sudah kembali ada beberapa, kandungannya sangat minimum, hanya 68. Itu masih boleh dimakan karena ambang batas atas kita 500," jelas Zulkifli usai rapat koordinasi di Graha Mandiri, Selasa (30/9/2025).

Meski demikian, ia memastikan, produk udang yang kandungan Cs-137-nya melebihi ambang batas akan dimusnahkan demi menjaga keamanan pangan dan kepercayaan pasar ekspor. ■ TIF